



PERENCANAAN SARANA DAN PRASARANA SMK NEGERI 2 BINJAI

Rizka Ramadani Sam

rizkaramadani736@gmail.com

Abstract :

In order to improve the quality of national education, the government has made various efforts as also contained in Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System which includes the basis and objectives of providing education including compulsory education, guaranteeing the quality of education and the role of the community in the national education system. The purpose of writing this article is to find out the Facilities and Infrastructure Planning Process at SMK N 2 Binjai. This article uses a descriptive qualitative research approach method. This descriptive qualitative research approach method is carried out by describing and disclosing the management of school facilities and infrastructure at SMK N 2 Binjai. Researchers will try to explain specifically, in detail and in detail about such as the planning process of school facilities and infrastructure at SMK N 2 Binjai in accordance with the facts on the ground. The subject of his research was the vice principal of the facilities and infrastructure section at SMK N 2 Binjai. The results showed that the planning of facilities and infrastructure at SMK N 2 Binjai is the initial stage in the management of facilities and infrastructure in the school, in the planning there is a whole process of carefully estimating the design of facility needs needed by students, teachers and all staff at SMK N 2 Binjai.

Keywords : *Planning, Facilities and Infrastructure.*

Abstrak :

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti yang juga dimuat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang didalamnya mencakup dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan termasuk wajib belajar, penjaminan kualitas pendidikan serta peran masyarakat dalam sistem pendidikan nasional. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui Proses Perencanaan Sarana dan Prasarana di SMK N 2 Binjai. Artikel ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan dengan menggambarkan dan mengungkapkan manajemen sarana dan prasarana sekolah di SMK N 2 Binjai. Peneliti akan berusaha menjelaskan secara spesifik, detail dan terperinci tentang seperti proses perencanaan sarana dan prasarana sekolah di SMK N 2 Binjai sesuai dengan fakta di lapangan. Subjek penelitiannya adalah wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana di SMK N 2 Binjai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di SMK N 2 Binjai merupakan tahapan awal dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah

tersebut, di dalam perencanaan itu ada keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan kebutuhan fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik, guru-guru dan seluruh staf yang ada di SMK N 2 Binjai.

Kata Kunci: *Perencanaan, Sarana dan Prasarana.*

INTRODUCTION

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karena begitu pentingnya pendidikan ini sebagai tempat bagi para peserta didik untuk dapat mengembangkan minat dan bakatnya, maka tentunya untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu sebagai pembentuk karakter seseorang, maka memerlukan proses pembelajaran yang mempunyai kesinkronisasian dengan kebutuhan peserta didik dan umumnya masyarakat.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pasal 3 UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti yang juga dimuat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang didalamnya mencakup dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan termasuk wajib belajar, penjaminan kualitas pendidikan serta peran masyarakat dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan 6 tersebut dibuat untuk menghasilkan Pendidikan Indonesia yang baik dan lulusan berkualitas di sektor jenjang pendidikan.

Untuk mendukung hal tersebut terlebih dahulu menentukan standar yang harus menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pendidikan, maka untuk itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (Indonesia 2005). Adapun standar yang menjadi dasar bagi penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diatur dalam pasal 17 Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 yaitu; (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, (8) Standar Penilaian.

Proses pendidikan akan terganggu bila salah satu komponen tersebut tidak tersedia. Salah satu komponen tersebut adalah sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang

harus dipenuhi. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha menciptakan suasana yang kondusif dunia pendidikan. Proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang baik pula. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan itu. Dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dominan. Sebab didalam proses pembelajaran itulah terjadinya internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung. Karena itu, kegiatan belajar mengajar merupakan ujung tombak untuk tercapainya pewarisan nilai-nilai diatas.

Dengan demikian dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan perlu disusun perencanaan sebagai proses pemikiran dan penetapan program pengadaan fasilitas yang ada sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Selain perencanaan yang baik, pelaksanaannyapun harus dikelola dengan baik pula, mulai dari pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan pengapusan, dilakukan pengawasan secara berkala.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pembelajaran, baik oleh guru sebagai pengajar, maupun murid-murid sebagai pelajar.

Dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan terdapat banyak aktivitas dalam pengelolaan fasilitas sekolah, yaitu perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, penyaluran sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, penyimpanan sarana dan prasarana dan penghapusan sarana dan prasarana.

Terkait dengan hal di atas, manajemen sarana dan prasarana mutlak harus diadakan dalam proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pembelajaran. Agar semua fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran, maka fasilitas tersebut hendaknya dikeloladengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian dari manajemen yang ada di lembaga pendidikan, sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan. Dalam suatu lembaga pendidikan tentu memiliki cara tersendiri dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikannya. Kepala sekolah

bertanggung jawab terhadap pemenuhan sarana dan 8 prasarana pendidikan di lembaga sekolah yang dikelolanya dengan dibantu oleh wakil kepala sekolah dibidang sarana dan prasarana. Untuk mewujudkan pusat sumber belajar yang baik dan ideal, suatu lembaga pendidikan mau tidak mau wajib menyediakan sarana prasarana pendidikan yang lengkap dengan kondisi yang baik sesuai dengan kurikulum pelajaran yang ada.

Kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah harus menyusun rencana sesuai dengan kebutuhan sekolah dan sesuai dengan anggaran yang tersedia. Dalam hal ini perencanaan sangat penting. Perencanaan dalam sarana dan prasarana bukan hanya masalah kuantitas dan kualitas saja, tetapi faktor-faktor edukatif lainnya juga harus diperhatikan.

SMK Negeri 2 Binjai merupakan sekolah unggulan Negeri favorit. Sekolah ini memiliki standar tertentu dari segi pengelolaannya dan merupakan salah satu sekolah yang mendapat predikat akreditasi A. Yang menjadi perhatian penulis adalah bagaimana proses perencanaan dalam pengelolaan sekolah yang seperti apakah yang mendukung peningkatan kualitas agar mampu memenuhi sarana dan prasarana sekolah yang bermutu sehingga menjadikan madrasah ini banyak diminati oleh masyarakat kota Binjai khususnya masyarakat sekitaran kecamatan Binjai Timur. Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas dan dengan memperhatikan berbagai fenomena-fenomena pendidikan saat ini, maka penulis berniat akan melakukan pengamatan secara menyeluruh dan mendalam terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Binjai.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya (Sukmadinata, 2007).

Metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan dengan menggambarkan dan mengungkapkan manajemen sarana dan prasarana sekolah di SMK N 2 Binjai. Peneliti akan berusaha menjelaskan secara spesifik, detail dan terperinci tentang seperti proses perencanaan sarana dan prasarana sekolah di SMK N 2 Binjai sesuai dengan fakta di lapangan.

Penelitian ini tentang proses perencanaan sarana dan prasarana sekolah di SMK N 2 Binjai, subjek penelitiannya adalah wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana di SMK N 2 Binjai. Pada penelitian ini menggunakan sampel purposive yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa manusia, benda, dan dokumen pendukung lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan sampe purposive sampling. Adapun instrumen yang digunakan adalah:

1. Kapan waktu perencanaan penentuan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan?
2. Apa yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 2 Binjai?
3. Bagaimana peran sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Binjai?

FINDINGS

Perencanaan menurut Sondang P. Siagian. (2007) adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Salah satu alasan utama menempatkan perencanaan sebagai fungsi organik manajerial yang pertama ialah karena perencanaan merupakan langkah konkret yang pertama kali diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Artinya, perencanaan merupakan usaha konkretisasi langkah-langkah yang harus ditempuh yang dasar-dasarnya telah diletakkan dalam strategi organisasi. Sedangkan menurut Usman (2006), perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dari definisi ini perencanaan mengandung unsurunsur (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Fungsi perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menentukan rencana harus dilakukan secara matang dengan melakukan kajian secara sistematis sesuai dengan kondisi organisasi dan kemampuan sumber daya dengan tetap mengacu pada visi dan misi organisasi (Andang, 2014).

Defenisi sederhana di atas sesungguhnya mengandung empat pokok pikiran sebagai berikut: Pertama: suatu rencana tidak akan timbul dengan sendirinya melainkan lahir sebagai hasil pemikiran yang bersumber pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Kedua, para manager selaku perencana mutlak perlu memiliki keberanian mengambil keputusan dengan segala resiko. Ketiga, orientasi suatu rencana ialah masa depan. Keempat, rencana harus mempunyai makna bahwa apabila rencana itu dilaksanakan, ia akan mempermudah usaha yang akan dilakkan dalam pencapaian tujuan organisasi yang bersangkutan.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari dua unsur, yaitu sarana dan prasarana. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah Islam untuk pangajaran biologi, halaman sekolah Islam sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan (Hidayat dan Wijaya, 2017).

Sarana dan prasarana di SMK N 2 Binjai sudah lengkap, baik itu dari bangunan gedung sekolah, ruangan kelas, laboratorium, ruang pratikum, lapangan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Lengkapnya sarana dan prasarana di SMK N 2 Binjai ini tentu saja didapatkan dari pengelolaan dan manajemen yang baik dari pihak sekolah. Dalam hal ini, ternyata hal ini disebabkan juga karena sekolah mengadakan proses perencanaan yang baik dan persiapan yang matang.

Berkenaan dengan hal tersebut Direktorat Tenaga Kependidikan. (2007) menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh dengan dilakukannya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan, yaitu: 1) Dapat membantu dalam menentukan tujuan, 2) Meletakkan dasar-dasar dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan, 3) Menghilangkan ketidakpastian, dan 4) Dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan bahkan juga penilaian agar nantinya kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan, maka ada beberapa persyaratan-persyaratan yang harus diperhatikan sebagai berikut; Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan harus dipandang sebagai bagian integral dari usaha peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan Perencanaan harus jelas (Minarti, 2016).

Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam perencanaan di SMK N 2 Binjai, yaitu:

- a. Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap jurusan di SMK N 2 Binjai

Perencanaan sarana dan prasarana di SMK N 2 Binjai ini diawali dengan melakukan rapat perencanaan terlebih dahulu setiap akan melakukan pengadaan sarana dan prasarana pendidikannya. Rapat ini dilakukan untuk mengkoordinasikan dan mengetahui hal apa saja kebutuhan yang urgent untuk diadakan. Hasil rapat nantinya akan dianalisa, kemudian diadakan pendataan dan penentuan skala prioritas untuk disesuaikan anggaran yang dimiliki sekolah.

- b. Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu

Rapat perencanaan sarana dan prasarana ini dilaksanakan setiap awal tahun anggaran, yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, bendahara, kepala bengkel, dan masing-masing ketua jurusan. Tekhnis dari perencanaan dalam rapat pengadaan sarana dan prasarana sekolah adalah dengan pengusulan kebutuhan sarana dan prasarana oleh guru-guru kepada ketua jurusan, setelah itu ketua jurusan mengajukannya dalam rapat. Dalam rapat nantinya akan diadakan pendataan/inventarisasi. Pendataan yang telah dilaksanakan akan menghasilkan daftar tentang sarana dan prasarana apa saja yang akan dilakukan pengadaan.

- c. Melakukan analisis dan penentuan skala prioritas kebutuhan
Kegiatan analisa dan penentuan skala prioritas kebutuhan dilakukan setiap rapat perencanaan secara mufakat, sehingga kebutuhan yang lebih penting dan mendesak itu dilaksanakan terlebih dahulu. Pihak sekolah selalu berusaha untuk menentukan suatu tindakan atau kebijakan secara bersama melalui rapat, terbukti dengan selalu diadakan rapat dalam menganalisa sarana dan prasarana kebutuhan sekolah dan menentukan skala prioritas terhadap kebutuhan yang sangat penting dan paling diutamakan saat itu melalui berbagai pertimbangan.
- d. Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia
Perencanaan kebutuhan ini kemudian disesuaikan dengan kebutuhan sekolah untuk satu tahun ke depan yang nantinya dirumuskan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Pendanaan untuk pengadaan, pemeliharaan, penghapusan, dan lain-lain dibebankan dari APBN/APBD, dan bantuan dari BP3 atau Komite Sekolah. Adapun perencanaan anggaran dilaksanakan dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Fungsi perencanaan penganggaran adalah untuk memutuskan rincian menurut standar yang berlaku terhadap jumlah dana yang telah ditetapkan sehingga dapat menghindari pemborosan (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2007).

Prosedur dalam perencanaan sarana dan prasarana, menurut Soekarno dalam Tim Pakar Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang. (2003) adalah: 1. Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah. 2. Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu. 3. Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah tersedia sebelumnya. 4. Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia, apabila dana yang tersedia tidak mencukupi maka perlu dilakukan seleksi terhadap kebutuhan dengan melihat skala prioritas dan urgensi perlengkapan sekolah tersebut. 5. Penetapan rencana pengadaan akhir.

Sumber dana yang diperoleh dan pengalokasiannya terperinci pada proses ini yang dirangkum dalam suatu rencana. Perencanaan sarana dan prasarana di SMK N 2 Binjai juga melibatkan komite sekolah, biasanya akan diadakan rapat dengan komite sekolah untuk memperbincangkan kebutuhan fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik. Ada kalanya komite sekolah juga ikut serta dalam pengadaan sarana dan prasarana di SMK N 2 Binjai.

CONCLUSION

Perencanaan sarana dan prasarana di SMK N 2 Binjai merupakan tahapan awal dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut, di dalam perencanaan itu ada keseluruhan proses perkiraan secara matang

rancangan kebutuhan fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik, guru-guru dan seluruh staf yang ada di SMK N 2 Binjai, termasuk rancangan pembelian, pengadaan rehabilitasi, distribusi serta pengadaan perlengkapan sekolah tersebut. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMK N 2 Binjai dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap jurusan di SMK N 2 Binjai
2. Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu.
3. Melakukan analisis dan penentuan skala prioritas kebutuhan
4. Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia.
5. Penetapan rencana pengadaan sarana dan prasarana.

REFERENCES

- Sondang P. Siagian. (2007). *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H. (2006). *Manajemen: teori, praktik dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- ANDANG. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya. (2017). *Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2007). *Manajemen sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, Jakarta
- Tim Pakar Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang. (2003). *Manajemen Pendidikan*, Malang: Universitas Negeri Malang
- Sri Minarti. (2016). *Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya